

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I Tahun 2024, sebagai berikut :

1. Inflasi Januari 2024, Sumatera Barat tercatat deflasi sebesar -0,32% (mtm) turun dibanding bulan sebelumnya yakni Desember 2023 sebesar 0,28% (mtm). Secara bulanan Sumatera Barat mengalami deflasi yang disumbang dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, serta kelompok transportasi, dengan komoditas penyumbang deflasi adalah cabai merah, angkutan udara, ikan cakalang, cabai rawit, bensin dan cabai hijau. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi adalah beras, cabai merah, bawang merah, ikan cakalang dan Cigaret Kretek Mesin (SKM). Sedangkan secara tahunan inflasi Januari 2024 sebesar 2,57 % (YoY), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi Desember 2023 sebesar 2,61 % (YoY)
2. Inflasi bulan Februari sebesar 1,17% (month to month), naik dibandingkan realisasi bulan Januari 2024 yang tercatat deflasi -0,32 % (month to month). Adapun penyumbang inflasi bulanan adalah cabe merah (0,69 %), cabe rawit (0,09 %), beras (0,09 %), dan minyak goreng (0,06 %). Sedangkan secara tahunan inflasi Februari 2024 sebesar 3,32 % (YoY), lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi inflasi Januari 2024 yang sebesar 2,57 % (YoY). Inflasi Tahunan Sumatera Barat pada Februari 2024 lebih tinggi dibandingkan inflasi Tahunan Nasional yang sebesar 2,75 % (YoY).
3. Inflasi bulan Maret sebesar 0,64% (mtm) turun dibanding inflasi bulan sebelumnya yakni sebesar 1,17% (mtm). Inflasi bulan Maret di dorong oleh kenaikan harga beberapa bahan komoditi pangan terutama beras, cabai merah dan bawang merah. Peningkatan harga beras disebabkan pasokan yang terbatas seiring dengan belum masuknya musim panen di Sumatera Barat. Selain itu permintaan masyarakat yang sedang mengalami peningkatan. Sedangkan inflasi tahunan pada Maret 2024 sebesar 3,93% (yoy) lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya yakni sebesar 2,75% (ytd) yang di dorong oleh kenaikan harga cabai merah, beras, bawang merah, daging ayam ras, sewa rumah, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kentang, mobil, emas perhiasan, cabai hijau, telur ayam ras, tomat, minyak goreng, bawang putih, kontrak rumah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tarif air minum PAM, nasi dengan lauk, dan Sigaret Putih Mesin (SPM).

Secara bulanan, Berikut fluktuasi inflasi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini, baik secara bulanan, tahunan dan year to date, sebagai berikut :

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I Tahun 2024, sebagai berikut :

1. Inflasi Januari 2024, Sumatera Barat tercatat deflasi sebesar -0,32% (mtm) turun dibanding bulan sebelumnya yakni Desember 2023 sebesar 0,28% (mtm). Secara bulanan Sumatera Barat mengalami deflasi yang disumbang dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, serta kelompok transportasi, dengan komoditas penyumbang deflasi adalah cabai merah, angkutan udara, ikan cakalang, cabai rawit, bensin dan cabai hijau. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi adalah beras, cabai merah, bawang merah, ikan cakalang dan Cigaret Kretek Mesin (SKM). Sedangkan secara

tahunan inflasi Januari 2024 sebesar 2,57 % (YoY), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi Desember 2023 sebesar 2,61 % (YoY)

2. Inflasi bulan Februari sebesar 1,17% (month to month), naik dibandingkan realisasi bulan Januari 2024 yang tercatat deflasi -0,32 % (month to month). Adapun penyumbang inflasi bulanan adalah cabe merah (0,69 %), cabe rawit (0,09 %), beras (0,09 %), dan minyak goreng (0,06 %). Sedangkan secara tahunan inflasi Februari 2024 sebesar 3,32 % (YoY), lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi inflasi Januari 2024 yang sebesar 2,57 % (YoY). Inflasi Tahunan Sumatera Barat pada Februari 2024 lebih tinggi dibandingkan inflasi Tahunan Nasional yang sebesar 2,75 % (YoY).
3. Inflasi bulan Maret sebesar 0,64% (mtm) turun dibanding inflasi bulan sebelumnya yakni sebesar 1,17% (mtm). Inflasi bulan Maret di dorong oleh kenaikan harga beberapa bahan komoditi pangan terutama beras, cabai merah dan bawang merah. Peningkatan harga beras disebabkan pasokan yang terbatas seiring dengan belum masuknya musim panen di Sumatera Barat. Selain itu permintaan masyarakat yang sedang mengalami peningkatan. Sedangkan inflasi tahunan pada Maret 2024 sebesar 3,93% (yoy) lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya yakni sebesar 2,75% (ytd) yang di dorong oleh kenaikan harga cabai merah, beras, bawang merah, daging ayam ras, sewa rumah, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kentang, mobil, emas perhiasan, cabai hijau, telur ayam ras, tomat, minyak goreng, bawang putih, kontrak rumah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tarif air minum PAM, nasi dengan lauk, dan Sigaret Putih Mesin (SPM).

Secara bulanan, Berikut fluktuasi inflasi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini, baik secara bulanan, tahunan dan year to date, sebagai berikut :

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan I realisasi inflasi Sumatera Barat sangat berfluktuasi dengan komoditi penyumbang inflasi antara lain beras, cabe merah, bawang merah, cabe rawit, minyak goreng, ikan cakalang dan Cigaret Kretek Mesin (SKM). Penyebab inflasi pada triwulan I didorong oleh kenaikan harga beberapa bahan komoditi pangan terutama beras, cabai merah dan bawang merah. Peningkatan harga beras disebabkan terbatasnya pasokan seiring dengan belum masuknya musim panen di Sumatera Barat dan permintaan masyarakat yang mengalami peningkatan. Demikian juga dengan cabe dan bawang merah akibat dari erupsi merapi sehingga daerah penghasil seperti Agam dan Tanah Datar mengalami gagal panen karena pasokan terganggu.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga daya beli masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan agar inflasi tetap terjaga, tim pengendalian inflasi Sumatera Barat selama triwulan I tahun 2024 telah melakukan berbagai upaya diantaranya sebagai berikut :

### 1. Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan kegiatan pasar murah secara masif.
2. Launching gerakan pangan murah serentak.

3. Melaksanakan kegiatan Pemantauan harga dan pasokan (sidak pasar).
4. Berkoordinasi dengan Bulog untuk penyelenggaraan SPHP serta operasi pasar rutin untuk komoditas beras, minyak goreng dan gula pasir.
5. Monitoring perkembangan harga bapokting secara rutin harian oleh Disperindag di semua Kab/Kota se Sumbar.

#### **1. Ketersediaan Pasokan**

1. Sidak pasar secara rutin dan berkala serta pengawasan jalur distribusi pangan.
2. Meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, terutama padi, cabe, dan bawang merah.
3. Menyiapkan benih cabe untuk pelaksanaan gerakan menanam cabe di polybag.
4. Menyiapkan lahan baru untuk peningkatan produksi jagung.
5. Menjaga ketersediaan komoditas pangan dengan mengatur kalender tanam sesuai dengan waktu kemungkinan tingginya kebutuhan dan permintaan, seperti memasuki bulan puasa, lebaran dan liburan sekolah.
6. Menyiapkan benih cabe untuk pelaksanaan gerakan menanam cabe di polybag.
7. Menjaga ketersediaan komoditas pangan dengan mengatur kalender tanam sesuai dengan waktu kemungkinan tingginya kebutuhan dan permintaan, seperti memasuki bulan puasa, lebaran dan liburan sekolah.
8. Mengoptimalkan kerjasama perdagangan bahan pangan dengan Provinsi penghasil komoditi pangan, seperti cabe merah dan bawang merah.

#### **1. Kelancaran Distribusi**

1. Melakukan optimalisasi distribusi
2. Pendistribusian beras SPHP dan stok pangan komersil oleh Bulog;
3. Intensifikasi distribusi komoditas pangan strategis oleh Toko Tani Indonesia Center (TTIC);
4. Pengawasan jalur Distribusi dan akses logistic dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan masyarakat Sumbar.
5. Optimalisasi KAD antar dan intra daerah surplus ke daerah defisit.

#### **1. Komunikasi Efektif**

1. Pelaksanaan High Level Meeting TPID se Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 2023
2. Menyampaikan data kegiatan gelar pasar murah dan stok (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Bulog ke Kejaksaan dan Inspektorat.
3. Menetapkan keputusan Gubernur Nomor 500-95-2024 tentang Pembentukan Tim Pengendalian inflasi daerah Prov Sumatera Barat Tahun 2024.

1.

Menetapkan keputusan Gubernur Nomor 500-292-2024 tentang Rencana Aksi Pengendalian inflasi daerah Prov Sumatera Barat Tahun 2024.

5. Menerbitkan Surat Edaran Gubernur Nomor 500/191.a/Ro-Perek/2024 yang ditujukan ke Bupati/Walikota se Sumatera Barat dan OPD teknis terkait di Provinsi perihal upaya pengendalian inflasi menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H.
6. Penguatan data dan Informasi harga komoditas pangan.
7. Pelaksanaan Rakor teknis serta himbauan berbelanja bijak serta konsumsi produk olahan pangan.
8. Melaksanakan Rencana Aksi pengendalian Inflasi Tahun 2024.
9. Melaksanakan operasi pasar melalui mobil box oleh TTIC.
10. Mengintensifkan koordinasi melalui Rapat Koordinasi Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menjaga kelancaran distribusi dan ketersediaan komoditas pangan.
11. Sosialisasi dan himbauan belanja bijak, diversifikasi pangan, maupun komunikasi efektif lainnya dalam menjaga ekspektasi inflasi masyarakat diberbagai kanal baik media offline maupun online.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti pada Triwulan I tahun 2024 diantaranya rapat teknis pengendalian inflasi, High Level Meeting, Rapat Koordinasi yang difasilitasi oleh Kemendagri dan beberapa kegiatan lainnya dalam menyambut Ramadhan dan idul fitri seperti gerakan pangan murah, sidak pasar, kunjungan ke gudang bulog dan sebagainya. Berbagai kegiatan tersebut diatas dalam rangka upaya dan langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengendalian inflasi pada periode triwulan I terutama menghadapi ramadhan dan idul fitri 1445 H. Secara umum selama triwulan I inflasi Sumatera Barat relatif terkendali dan ini tidak terlepas dari komitmen serta kolaborasi tim pengendalian inflasi dengan stakeholder terkait dalam menjaga realisasi inflasi sesuai target dan sasaran inflasi nasional yakni  $2,5 \pm 1\%$ . Beberapa kebijakan yang diterbitkan selama triwulan I cukup memberikan hasil dengan fluktuasi yang tidak terlalu dalam, dimana realisasi inflasi Sumatera Barat pada bulan Januari sebesar -0,32% (mtm), Februari sebesar 1,17% (mtm) dan Maret sebesar 0,64% (mtm). Sedangkan secara tahunan mengalami peningkatan dari Januari sampai dengan Maret yakni Januari sebesar 2,57% (yoy), Februari sebesar 3,32% (yoy) dan Maret sebesar 3,93% (yoy) dan lebih tinggi dari inflasi nasional yakni Januari sebesar 2,57% (yoy), Februari sebesar 2,75% (yoy) dan Maret sebesar 3,05% (yoy). Terkendalnya inflasi Sumatera Barat merupakan hasil koordinasi yang dilakukan oleh TPID Provinsi, TPID Kabupaten/Kota dan stakeholder terkait, sehingga inflasi Sumatera Barat pada triwulan I terkendali dengan baik walaupun realisasi inflasi Sumatera Barat berada diatas inflasi nasional.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. Keterjangkauan Harga

1. Tetap melanjutkan pelaksanaan kegiatan pasar murah secara masif.
2. Tetap berkoordinasi dengan opd teknis untuk pelaksanaan gerakan pangan murah.
- 4.

Tetap melaksanakan kegiatan Pemantauan harga dan pasokan (sidak pasar).

- 3.
4. Tetap melanjutkan koordinasi dengan Bulog untuk penyelenggaraan SPHP serta operasi pasar rutin untuk komoditas beras, minyak goreng dan gula pasir.
5. Tetap melakukan monitoring perkembangan harga bapokting secara rutin harian oleh Disperindag di semua Kab/Kota se Sumbar.

#### **1. Ketersediaan Pasokan**

1. Mendorong pelaksanaan Sidak pasar secara rutin dan berkala.
2. Mendorong peningkatan hasil produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, terutama padi, cabe, dan bawang merah.
3. Menyiapkan benih cabe untuk pelaksanaan gerakan menanam cabe di polybag.
4. Menyiapkan lahan baru untuk peningkatan produksi jagung.
5. Menjaga ketersediaan komoditas pangan dengan mengatur kalender tanam sesuai dengan waktu kemungkinan tingginya kebutuhan dan permintaan, seperti memasuki bulan puasa, lebaran dan liburan sekolah.
6. Menyiapkan benih cabe untuk pelaksanaan gerakan menanam cabe di polybag.
7. Mengoptimalkan kerjasama perdagangan bahan pangan dengan Provinsi penghasil komoditi pangan, seperti cabe merah dan bawang merah.

#### **1. Kelancaran Distribusi**

1. Mendorong optimalisasi distribusi
2. Pendistribusian beras SPHP dan stok pangan komersil oleh Bulog;
3. Intensifikasi distribusi komoditas pangan strategis oleh Toko Tani Indonesia Center (TTIC);
4. Pengawasan jalur Distribusi dan akses logistic dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan masyarakat Sumbar.
5. Optimalisasi KAD antar dan intra daerah surplus ke daerah defisit.

#### **1. Komunikasi Efektif**

1. Pelaksanaan High Level Meeting TPID se Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 2023
2. Menyampaikan data kegiatan gelar pasar murah dan stok (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Bulog ke Kejaksaaan.
3. Menetapkan keputusan Gubernur Nomor 500-95-2024 tentang Pembentukan Tim Pengendalian inflasi daerah Prov Sumatera Barat Tahun 2024.
4. Menetapkan keputusan Gubernur Nomor 500-292-2024 tentang Rencana Aksi Pengendalian inflasi daerah Prov Sumatera Barat Tahun 2024.
5. Menerbitkan Surat Edaran Gubernur Nomor 500/191.a/Ro-Perek/2024 yang ditujukan ke Bupati/Walikota se Sumatera Barat dan OPD teknis terkait di Provinsi perihal upaya pengendalian inflasi menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H.
6. Penguatan data dan Informasi harga komoditas pangan.
7. Himbauan berbelanja bijak serta konsumsi produk olahan pangan melalui media massa online dan offline..
8. Melaksanakan Rencana Aksi pengendalian Inflasi Tahun 2024.

